

## ABSTRAKSI

Dalam lingkungan dunia usaha yang semakin kompleks dewasa ini, setiap badan usaha haruslah mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang terbatas dan mengolah sumber daya yang berlimpah secara lebih efektif dan efisien, agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

Aktivitas produksi adalah salah satu aktivitas yang penting karena merupakan proses pengolahan sumber daya menjadi suatu produk yang akan dijual. Produk inilah yang nantinya akan menghasilkan laba bagi industri manufaktur tersebut.

Pendayagunaan faktor-faktor produksi untuk menjadi suatu produk kadangkala tidak dapat berjalan secara optimal. Hal tersebut dapat terjadi karena keterbatasan sarana-sarana yang digunakan dalam aktivitas produksi. Oleh karena itu dalam badan usaha harus terdapat suatu program perencanaan dan pengendalian proses produksi yang tepat agar badan usaha dapat berjalan lebih efektif dalam melaksanakan fungsi-fungsi operasionalnya dan lebih efisien dalam menggunakan sumber-sumber inputnya.

Theory of Constraint (TOC) merupakan salah satu filosofi manajemen yang dapat mengatasi setiap bottleneck constraint yang timbul pada sarana produksi, selain Total Quality Management (TQM) dan Just-in-Time (JIT). Menurut TOC, bottleneck constraint yang terdapat pada sarana produksi dapat diidentifikasi sehubungan dengan operasi dari setiap badan usaha dan manajemen harus melakukan operasi produksi tersebut dengan mengoptimalkan kendala-kendala tersebut sehingga throughput yang dihasilkan oleh badan usaha tersebut dapat meningkat.

Throughput secara khusus diidentifikasi sebagai barang yang terjual. Persediaan barang jadi bukan merupakan throughput. Untuk menjadi throughput persediaan harus terjual. Throughput dapat dihitung dengan mengurangi penjualan terhadap biaya langsung yang berhubungan dengan penjualan tersebut.

Badan Usaha X, Manado, merupakan badan usaha yang memproduksi minyak kelapa. Minyak kelapa yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah minyak kelapa kualitas 1 dan kualitas 2. Kedua produk ini proses produksinya hampir sama. Perbedaannya hanya terdapat pada mutu kualitas dan lama proses produksi. Mesin yang digunakan adalah peralatan yang semi-otomatis dan dirancang sedemikian rupa sehingga merupakan suatu rangkaian yang tak terpisahkan.

Kendala yang terdapat pada suatu badan usaha ada 2 macam, yaitu: kendala eksternal dan kendala internal. Kendala eksternal dapat terjadi karena permintaan pasar atau juga masalah supplier. Sedangkan kendala internal dapat timbul pada: kapasitas mesin, sistem distribusi, area penyimpanan, dan lain-lain.

Kendala eksternal yang terdapat pada P.T. "X" terletak pada masalah supplier karena seringkali supplier terlambat mengirim bahan baku. Sedangkan kendala internalnya terletak pada mesin disintegrator yang menggunakan tenaga kerja manusia. Untuk dapat mengatasi kendala tersebut, badan usaha dapat menerapkan *theory of constraint*, sehingga dapat dicapai produksi yang optimal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas.

Untuk menganalisis sampai sejauh mana bisa terjadi perubahan tanpa mengubah pemecahan yang optimal, maka dilakukan analisis kepekaan (*sensitivity analysis*). Dari analisis kepekaan tersebut dapat diketahui, bahwa dengan adanya perubahan variabel yang relevan, maka kendala dapat bergeser ke sarana produksi yang lain, sehingga prosedur TOC harus dilakukan kembali.